

## Perawatan Orthodontic dalam Islam

**Helena Putri Sakinah, Ravi Habibi, Muhammad Kholil Noor Dzaki**

[helenaputri0707@gmail.com](mailto:helenaputri0707@gmail.com), [rvhabibi@email.com](mailto:rvhabibi@email.com), [muhammadkholilnoordzaki@gmail.com](mailto:muhammadkholilnoordzaki@gmail.com)

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

### **Abstrak**

*Ortodontik banyak memiliki definisi berdasarkan keilmuan dari beberapa ahli. Menurut Salzman, ortodontik merupakan sebuah seni dan bagian dari kedokteran gigi yang bertujuan untuk memperbaiki kelainan dari rahang ataupun gigi yang memiliki dampak fisik, kesehatan mulut, kecantikan seseorang serta mentalnya. Kelainan ortodontik berkaitan dengan anomali gigi dan bentuk rahang. Perawatan yang tersedia dalam ortodontik berbagai macam. Hukum perawatan ortodontik dalam Islam masih tidak ditemukan patokan karena tergantung dari tujuan pasien. Penelitian ini menggunakan jenis systematic review. Pencarian sumber data dilakukan menggunakan Google Scholar. Screening literatur berdasarkan inklusi dan dilanjutkan dengan seleksi artikel. Hukum perawatan ortodontik dalam Islam tergantung dari tujuan pasien. Apabila perawatan tersebut bertujuan untuk kecantikan atau merubah diri maka hukumnya haram. Namun jika pasien bertujuan untuk mendekati diri kepada Allah maka hukumnya diperbolehkan.*

**Keyword:** Orthodontik, perawatan ortodontik, maloklusi, hukum Islam, pengetahuan

### **Latar Belakang**

Menurut persatuan ortodontis british, ortodontis diartikan sebagai keilmuan yang mencakup tumbuh serta kembang rahang, muka sebagian, badan secara umum serta semua yang mempengaruhi posisi gigi baik pengaruh dari dalam atau luar terhadap perkembangan, pencegahan serta perbaikan dari kelainan tersebut. American Board of Orthodontics mendefinisikan ortodontik sebagai sebuah bagian dari dokter gigi yang bertanggung jawab untuk adalah bidang khusus di kedokteran gigi yang bertugas untuk mempelajari dan pengawasan perkembangan dan pertumbuhan gigi dan struktur anatomi sejak lahir hingga gigi dewasa, termasuk semua prosedur pencegahan dan korektif ketidakaturan gigi yang membutuhkan reposisi gigi dengan cara fungsional dan mekanis untuk membangun normal oklusi dan kontur wajah yang sesuai (Heasman,P. 2013).

Semua pengertian dari ortodontik diatas memiliki tujuan yang sama yaitu tidak hanya mensyaratkan kepuasan pasien terhadap keestetikan tapi juga kesesuaian dengan fungsi dan psikologi pasien sehingga tujuan dari ortodontik dirangkum menjadi efisiensi fungsi, keseimbangan struktur dan keharmonisan estetika. Efisiensi fungsi dapat dilihat jika perawatan ortodontik dapat meningkatkan sistem stomatognatik, keseimbangan struktur tidak hanya berkaitan dengan gigi atau jaringan lunak saja tapi harus terdapat keseimbangan antara gigi, jaringan lunak, serta tulang skeletal. Keharmonisan estetika akan nampak saat personalitas dari pasien akan bertambah beringin dengan dia yang tampak lebih estetik. Dokter gigi ortodontik memberikan dampak yang sangat besar dalam kehidupan orang-orang yang ingin memiliki senyum yang lebih baik. Meskipun ada berbagai alasan mengapa orang mencari perawatan ortodontik, salah satu alasannya adalah kemampuan ortodontis untuk mengubah maloklusi menjadi seimbang, penampilan gigi yang seimbang, menyenangkan, dan artistik dalam kerangka senyum. Dengan tujuan ini, tujuan dari ahli ortodontik adalah untuk mengevaluasi bagaimana sebuah senyuman akan cocok dengan morfologi wajah dari setiap individu (Heasman, P. 2013).

Ortodonti berhubungan dengan perkembangan wajah dan oklusal serta pengawasan, intersepsi dan koreksi kelainan oklusal dan dentofasial. Oleh karena itu, perawatan ortodontik dimulai sejak lahir hingga dewasa, dengan perawatan saat ini bertujuan untuk membangun hubungan oklusal yang optimal dan stabil dengan keselarasan gigi dan mulut. Pemahaman akan perkembangan wajah dan oklusal merupakan hal yang mendasar untuk memahami etiologi yang mungkin terjadi pada beberapa masalah ortodontik serta sangat penting untuk penilaian dan perencanaan perawatan yang akan dilakukan. Salah satu kelainan yang berkaitan dengan dentofasial adalah celah langit dan bibir. Celah bibir dan langit merupakan kelainan bentuk bawaan dan malformasi yang terjadi di dalam rahim. Umumnya langit-langit dan mulut menyatu pada minggu 5-12 di dalam rahim. Etiologi sumbing masih belum jelas, meskipun kombinasi faktor genetik dan lingkungan tidak terbantahkan. Selain faktor genetik, epidemiologi juga mempertimbangkan faktor lingkungan, penggunaan obat-obatan terlarang, alkohol, dan merokok serta asupan asam folat ibu. Frekuensi kasus bervariasi menurut setiap ras di negara tertentu. Dalam kebanyakan kasus, kelainan bentuknya unilateral dan juga bilateral (Pai, BCJ et al. 2018).

Kelainan oklusal yang paling umum terjadi di masyarakat adalah maloklusi. Maloklusi adalah ketidaksejajaran gigi bagian atas dan bawah gigi, di mana gigi yang memadai dari struktur tulang antara rahang atas dan rahang bawah tidak diperhatikan, yang mengakibatkan kurangnya dari fungsi ideal alat pengunyahan. Kondisi ini yang memiliki prevalensi 79,4% pada anak-anak dengan gigi campuran, dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat masalah karena menyebabkan masalah psikologis dan mempengaruhi kualitas hidup. Maloklusi dapat diklasifikasikan menurut tiga bidang ruang (vertikal, melintang dan sagital), di mana maloklusi vertikal adalah diklasifikasikan sebagai gigitan terbuka dan gigitan dalam. Gigitan terbuka adalah suatu kondisi di mana satu atau lebih gigi tidak dapat menyentuh antagonis dan berhubungan dengan kebiasaan bernafas mulut ketika sumbatan jalan nafas tidak teratasi. Dalam Sebaliknya, gigitan dalam memiliki peningkatan gigitan berlebih vertikal dan anak laki-laki memiliki lebih banyak gigitan berlebih daripada anak perempuan (Olivos LH et al. 2022).

Kelainan-kelainan tersebut harus dirawat agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Perawatan ortodontik bertujuan untuk memberikan pasien dengan estetika gigi-wajah yang optimal dan fungsional serta oklusi yang stabil. Ini berbeda dari perawatan gigi lainnya karena perawatan berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama dan paling sering dilakukan pada remaja. Beberapa pasien ortodontik juga memerlukan manajemen yang melibatkan gigi / medis yang berbeda disiplin ilmu yang berbeda; misalnya, gabungan perawatan ortodontik / bedah rencana perawatan bedah restoratif / ortognatik akan membutuhkan keterlibatan lebih dari satu disiplin ilmu kesehatan disiplin ilmu. Risiko dan manfaat perawatan ortodontik harus disesuaikan secara individual untuk setiap pasien dan didasarkan pada bukti terbaik yang tersedia (Meade, MJ et al. 2019; Kau, CH et al. 2022; Stolarz, AP. 2022).

Kasus bibir sumbing dan celah langit-langit membutuhkan multidisiplin ilmu dan memerlukan waktu panjang. Perawatan yang ideal harus mencapai fungsi oklusal dan bicara yang normal serta penampilan wajah. Waktu, metode serta tahapan bedah masih memunculkan hasil yang kontroversial. Beberapa teknik bedah yang digunakan dalam perawatan celah langit-langit seperti teknik Von Langenbeck, Veau-wardill-kilner pushback, metode dua flap bardach dan metode sayatan nopalatal. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Tujuan perawatan celah bibir dan celah langit-langit ialah menciptakan velofaring yang berfungsi, mengembalikan fungsi makan, dan memudahkan pertumbuhan rahang atas. Kelainan

pada oklusi memiliki perbedaan perawatan tergantung dari kelas dari maloklusi. Perawatan maloklusi memiliki banyak teknik seperti penggunaan kawat atau wire, perawatan bedah dengan teknik pemasangan sekrup titanium dan kedua teknik yaitu bedah dan wire. (Meade, MJ et al. 2019; Pai, BCJ et al. 2018).

Berdasarkan firman Allah surah At-Tin ayat 4 yang memiliki arti “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” Maka manusia adalah makhluk yang sangat istimewa dengan diciptakan sebaik-baik ciptaan. Allah SWT telah menciptakan manusia dengan keadaan paling terbaik diantara makhluk ciptaan lain dari segi fisik dan lain-lain. Bukti fisik manusia diciptakan dalam keadaan paling baik adalah makhluk yang bisa berdiri tegak hanya manusia, otak manusia saat berfikir akan menghasilkan ilmu, tangan dapat bergerak agar merealisasikan ilmu. Kesempurnaan ciptaan Allah kepada manusia tidak dirasakan oleh semua orang saat dilahirkan. Saat dilahirkan di dunia, manusia bisa memiliki kelainan seperti maloklusi (Al-Adawiyah, Rabiah. 2016).

Maloklusi merupakan kelainan yang berada di lingkup keilmuan bidang ortodontik. Perawatan maloklusi bisa dilakukan untuk mendapatkan susunan gigi yang bagus dan harmoni agar secara fungsi menjadi lebih baik. Perawatan ortodontik menggunakan kawat gigi masih terdapat perbedaan mengenai hukumnya diantara para ulama. Adha MAR, (Christy E et al. 2011; Wibowo D & Rasyid NI. 2019).

### **Tujuan Penelitian**

Pembuatan laporan ini bertujuan untuk mengetahui perawatan ortodontik dalam Islam, mengetahui apa saja hukum perawatan ortodontik dalam Islam dan mengetahui alasan hukum penggunaan perawatan ortodontik.

### **Metode Penelitian**

Penulisan laporan ini menggunakan metode systematic review. Pencarian sumber data menggunakan Google Scholar dengan kata kunci “Orthodontic”, “Treatment Orthodontic”, “Anomali Orthodontic”, “Pengetahuan” dan “Hukum Islam”.

Pencarian artikel harus memenuhi kriteria inklusi yaitu: artikel penelitian yang dipublikasikan 10 tahun terakhir, menggunakan bahasa Inggris atau jurnal internasional dan

bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi yaitu artikel dalam bentuk website, ensiklopedia, bookchapter, conference, correspondence, editorial dan practice guideline.

## **Hasil**

Hukum penggunaan dari alat ortodontik tergantung dari niat si pasien apabila pasien menginginkan untuk tujuan kecantikan atau mengubah ciptaan Allah maka hukumnya adalah haram, namun jika tujuannya untuk ibadah kepada Allah maka diperbolehkan. Para ahli agama juga banyak mempunyai pendapat mengenai hukumnya. (Al-Adawiyah, Rabiah. 2016).

Perawatan ortodontik mengalami pergeseran fungsi yang awalnya digunakan untuk keperluan perawatan namun sekarang digunakan sebagai gaya hidup karena didasarkan kurangnya kesadaran dan pengetahuan. Pengetahuan adalah suatu hal penting dalam kehidupan, jika sudah memahami pengetahuan maka seseorang akan menggunakan semua indra dalam hal kebaikan. Menurut Meindri mengatakan pengetahuan masyarakat mengenai efek samping perawatan ortodontik masih rendah. Organisasi kesehatan dunia atau WHO menyarankan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan sikap yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut dengan upaya penyebaran informasi ke masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit gigi (Ardianti Eet al. 2020).

Ustadz Ahmad menyampaikan mengubah bentuk ciptaan Allah SWT adalah suatu larangan. Ustadz Talqis juga menyampaikan perawatan yang digunakan dengan tujuan atau niat untuk keindahan itulah yang dilarang, namun jika tujuan untuk ketentuan syariat diperbolehkan sehingga perawatan ortodontik seperti merapikan gigi dalam Islam memiliki hukum yang didasarkan tujuan atau niat. Niat adalah point penting untuk suatu ibadah manusia diterima atau tidak. Rasulullah bersabda yang artinya “sesungguhnya amal seseorang tergantung dengan niatnya” Niat merupakan suatu amaliyah hati untuk membedakan setiap ibadah karena manusia akan mendapat balasan apa yang sudah kita tetapkan niatnya sebelumnya. Ketika berniat ikhlas karena Allah SWT maka dia akan mendapat ganjaran atau balasan yang sangat mulia, namun jika seseorang tidak berniat karena Allah SWT atau sekedar mengejar dunia saja (Rosidi, Ayep. 2017).

Pengetahuan manusia selalu berkaitan dengan keimanan sehingga niat mencari ridha Allah SWT juga bisa didapat dengan belajar bersungguh-sungguh. Pengertian pengetahuan

ialah usaha-usaha menyelidiki, mencari serta meningkatkan pemahaman manusia. Ilmu dan teknologi mengalami perkembangan secara cepat. Profesionalisme juga mengalami perkembangan serta menjadi fenomena penting. Dokter gigi adalah seorang profesi yang harus menguasai pengetahuan serta kemampuan klinis sehingga dokter gigi harus selalu mempertimbangkan segala aspek dalam melakukan sesuatu serta memiliki sikap bertanggung jawab sehingga tidak diperbolehkan untuk membahayakan diri sendiri atau orang lain bagi seorang muslim (Masrur, Ali. 2016; Herwanda H, Arifin R, & Lindawati L.2016; Ayu D dan Wirata N. 2016;Purnamasari, B. C., Claramita, M.,Prabandari, Y.S. (2015))

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penulisan laporan ini adalah hukum penggunaan dari alat ortodontik tergantung dari niat si pasien apabila pasien menginginkan untuk tujuan kecantikan atau mengubah ciptaan Allah maka hukumnya adalah haram, namun jika tujuannya untuk ibadah kepada Allah maka diperbolehkan.

### **Referensi**

- Adha MAR, Wibowo D & Rasyid NI. 2019. Gambaran tingkat keparahan maloklusi menggunakan handcapping malocclusion assessment record (HMAR) pada siswa SDN Gambut 10. *Jurnal Kedokteran gigi*.
- Al-Adawiyah, Rabiah. 2016. Penafsiran Al-Alusi Dan M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Sabar. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Ardhana, Wayan. 2015. Identifikasi Perawatan Ortodonti Spesialistik dan Umum.
- Ayu D dan Wirata N. 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Denpasar: Politekes Denpasar*.
- Christy E et al. 2011. Perawatan Transposisi pada maloklusi kelas III skeletal disertai *crossbite* dan *deepbite* dengan teknik straight wire. *Majalah Kedokteran gigi*. 18(1):63-67.
- Hargo, Budi B. 2017. Profesionalisme. Purwokerto.
- Heasman, P. 2013. *Restorative Dentistry, Paediatric Dentistry, and Orthodontics*. Elsevier.
- Singh, G.2012. *Textbook of orthodontics*. Medical Brother. New delhi: (2).
- Herwanda H, Arifin R, & Lindawati L. 2016. Pengetahuan Remaja Usia 15-17 Tahun di SMAN 4 Kota Banda Aceh terhadap Efek Samping Pemakaian Alat Ortodonti Cekat. *Journal Of Syiah Kuala Dentistry Society*.1(1), 79-84.
- Kau, CH et al. 2022. *Contemporary Smile Design: An Orthodontic Perspective*. Elsevier.
- Mardianti E et al. 2020. Penatalaksanaan perawatan maloklusidentoskeletal kelas III disertai

- crowding ringan dan masalah tooth size discrepancy menggunakan reduksi interproksimal. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*. 32(1):26-33.
- Masrur, Ali. 2016. Relasi Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Al-Quran (Sebuah Kajian Tafsir Maudhui). *Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir*.
- Meade, MJ et al. 2019. Valid consent and orthodontic treatment. *Australasian Orthodontic Journal*.35(1).
- Mujib, A. 2019. Hakekat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam. 4(1). *Jurnal Sosial dan Keagamaan*.
- Nurfaidah D. 2020. Image Manusia Beragama dalam Perspektif Psikologi Islam.11. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Olivos LH et al. 2022. Deleterious oral habits related to vertical, transverse and sagittal dental malocclusion in pediatric patients. Rodríguez-Olivos et al. *BMC Oral Health*. 22:88.
- Pai, BCJ et al. 2018. Outcome of Patients with Complete Unilateral Cleft Lip and Palate: 20-Year Follow-Up of a Treatment Protocol. *PRS Journal*. 359-363.
- Purnamasari, B. C., Claramita, M., Prabandari, Y.S. (2015). Pembelajaran Profesionalisme Kedokteran Dalam Persepsi Instruktur Dan Mahasiswa.4(1). *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*.
- Rosidi, Ayep. 2017. Niat Menurut Hadis dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran. 1(1). *Jurnal Inspirasi*.
- Stolarz, AP. 2022. Current Concepts and Challenges in the Treatment of Cleft Lip and Palate Patients—A Comprehensive Review. *J. PersMed*. 12:2-11.
- Suryaprawira A. 2018. Penatalaksanaan Maloklusi Skeletal Kelas III dengan Teknik Ortodonti dan bedah Ortognatik. *JITEKGI*. 14(2): 48-52.
- Wijanarko C, Handoko SA and Hutomo LC. 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodonti cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Bali Dental Journal*. 4(1), p. 39.